



Pengaruh Gaya Hidup, Harga, Pengetahuan dan Persepsi Terhadap Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*) di Kalangan Generasi Milenial (Studi Kasus di Lhokseumawe)

The Influence of Lifestyle, Price, Knowledge, and Perceptions on the Use of E-Cigarettes (Vapes) Among Millennials (A Case Study in Lhokseumawe)

Rifki Ramadhan¹, Mohd Heikal², Jullimursyida³, Chalirafi⁴

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

Email: Rifki.210410081@mhs.unimal.ac.id¹, mohdheikal@unimal.ac.id², jullimursyida@unimal.ac.id³, chalirafi@unimal.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Received : 17-03-2026

Revised : 19-03-2026

Accepted : 21-03-2026

Published : 23-03-2026

Abstract

The popularity of e-cigarettes (vapes) in Indonesia has grown rapidly, particularly among millennials. This phenomenon is influenced by changes in modern lifestyles, price considerations, levels of knowledge, and public perceptions that view e-cigarettes as a more modern alternative to conventional cigarettes. This study aims to analyze the influence of lifestyle, price, knowledge, and perception on the use of e-cigarettes (vapes) among millennials in Lhokseumawe City. This study employs a quantitative approach using a survey method. The study population consists of millennials aged 29–44 years in Lhokseumawe City, with a sample size of 110 respondents determined using the Slovin formula. Data collection was conducted via a questionnaire. The data analysis method used was multiple linear regression, including validity tests, reliability tests, classical assumption tests, partial tests (t-tests), simultaneous tests (F-tests), and the coefficient of determination (R^2). The results indicate that, individually, lifestyle, price, knowledge, and perception have a positive and significant influence on the use of electronic cigarettes (vapes). Simultaneously, these four variables also significantly influence the use of e-cigarettes among millennials in Lhokseumawe City. The lifestyle variable is the most dominant factor influencing vape use. This research is expected to be a consideration for the government, business actors, and the public in understanding e-cigarette consumption behavior.

Keywords: *lifestyle, price, knowledge*

Abstrak

Perkembangan rokok elektrik (*vape*) di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat, khususnya di kalangan generasi milenial. Fenomena ini dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup modern, pertimbangan harga, tingkat pengetahuan, serta persepsi masyarakat yang menganggap rokok elektrik sebagai alternatif yang lebih modern dibandingkan rokok konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup, harga, pengetahuan, dan persepsi terhadap penggunaan rokok elektrik (*vape*) di kalangan generasi milenial di Kota Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah generasi milenial berusia 29–44 tahun di Kota Lhokseumawe dengan jumlah sampel sebanyak 110 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial gaya hidup, harga, pengetahuan, dan persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan rokok elektrik (*vape*). Secara simultan, keempat variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap penggunaan rokok elektrik di kalangan generasi milenial di Kota Lhokseumawe. Variabel gaya hidup merupakan faktor yang paling dominan



memengaruhi penggunaan *vape*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam memahami perilaku konsumsi rokok elektrik.

Kata kunci: Gaya hidup, harga, pengetahuan

PENDAHULUAN

Rokok telah berkembang sejak abad ke-19 menjadi industri besar yang berpengaruh secara global. Meskipun awalnya dianggap sebagai bagian dari gaya hidup, berbagai penelitian ilmiah menunjukkan bahwa rokok memiliki dampak negatif bagi kesehatan. Oleh karena itu, banyak negara mulai menerapkan regulasi dan kampanye anti-rokok. Namun, industri tembakau terus berinovasi, salah satunya melalui kehadiran rokok elektronik (*vape*) yang semakin populer di masyarakat.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah perokok terbesar di dunia. Menurut (Nadia Rahmani & Indawati, 2024), Indonesia berada pada peringkat ketiga sebagai negara dengan jumlah perokok terbanyak. Data dari (Kemenkes, 2022) menunjukkan bahwa jumlah perokok meningkat dari 60,3 juta pada tahun 2011 menjadi 69,1 juta pada tahun 2021. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengendalian konsumsi rokok masih menjadi tantangan besar di Indonesia.

Perubahan pola konsumsi masyarakat juga terjadi seiring perkembangan zaman, termasuk meningkatnya penggunaan rokok elektronik. Di Kota Lhokseumawe, fenomena *vape* mulai dikenal sejak sekitar tahun 2015 dan terus berkembang hingga saat ini (Satria et al., 2021). Kemudahan akses melalui toko fisik, platform online, serta komunitas pengguna menjadikan *vape* tidak hanya sebagai alat konsumsi nikotin, tetapi juga sebagai bagian dari gaya hidup modern.

Popularitas *vape* didorong oleh berbagai faktor, seperti anggapan bahwa *vape* lebih aman dibandingkan rokok konvensional, meskipun belum sepenuhnya terbukti secara ilmiah. Selain itu, variasi rasa, desain yang menarik, serta harga yang relatif terjangkau menjadi daya tarik utama bagi generasi milenial. *Vape* juga memberikan ruang bagi pengguna untuk mengekspresikan diri melalui komunitas dan aktivitas sosial.

Penggunaan rokok elektrik dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, yaitu gaya hidup, harga, pengetahuan, dan persepsi. Gaya hidup generasi milenial yang dinamis dan mengikuti tren menjadikan *vape* sebagai simbol modernitas (Satria et al., 2021). Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial turut memengaruhi perubahan gaya hidup dan perilaku konsumsi generasi muda (Widia & Damayanti Rita, 2026).

Di sisi lain, pengetahuan dan persepsi terhadap rokok elektrik juga berperan dalam membentuk keputusan penggunaan. Namun, tingkat pengetahuan yang tinggi tidak selalu memengaruhi perilaku secara langsung, karena faktor sosial dan lingkungan juga memiliki pengaruh yang kuat (Apriadi Siregar, 2023). Selain itu, masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami kandungan dan risiko kesehatan dari rokok elektrik (Wahyuni et al., 2021).

Meskipun telah banyak penelitian mengenai rokok elektronik, kajian yang mengintegrasikan faktor gaya hidup, harga, pengetahuan, dan persepsi dalam satu penelitian masih terbatas, khususnya di Kota Lhokseumawe. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh keempat faktor tersebut terhadap penggunaan rokok elektrik di kalangan



generasi milenial, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi dasar dalam perumusan kebijakan yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Lhokseumawe. Kota Lhokseumawe dipilih sebagai lokasi studi kasus karena merupakan salah satu kota berkembang di Provinsi Aceh yang memiliki dinamika sosial dan ekonomi yang cukup beragam, termasuk pola konsumsi dan gaya hidup generasi mudanya. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah generasi milenial yang tinggal di Kota Lhokseumawe dan memiliki keterlibatan atau ketertarikan terhadap penggunaan rokok elektrik (*vape*). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non-Probability Sampling dengan metode Purposive Sampling. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah generasi milenial yang pernah menggunakan produk rokok elektrik (*vape*) di Kota Lhokseumawe. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, dengan asumsi jumlah populasi pengguna rokok elektrik (*vape*) di Kota Lhokseumawe belum diketahui secara pasti, sehingga peneliti menggunakan pendekatan praduga sebanyak 152 orang. Data yang digunakan adalah data primer, diperoleh melalui kuesioner di Kota Lhokseumawe, yang mencakup empat kecamatan yaitu Banda Sakti, Muara Satu, Muara Dua, dan Blang Mangat. Pengolahan data dilakukan menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta uji t untuk menguji hipotesis dan uji f simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Frekuensi	Persentase
laki-laki	92	84%
perempuan	18	16%
Total	110	100%

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2025

Dari Tabel 1 karakteristik responden menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki, yaitu sebanyak 92 orang (84%). Sementara itu, responden perempuan berjumlah 18 orang (16%) dari total 110

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Keterangan	Frekuensi	Persentase
29-32	47	43%
33-36	32	29%
37-40	29	26%
41-44	2	2%
Total	110	100%

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2025

Dari Tabel 2 karakteristik responden menurut kelompok usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 29–32 tahun, yaitu sebanyak 47 responden (43%). Kelompok usia terbesar kedua adalah 33–36 tahun dengan jumlah 32 responden (29%), diikuti oleh kelompok usia 37–40 tahun sebanyak 29 responden (26%). Sementara itu, kelompok usia 41–44



tahun merupakan yang paling sedikit, yaitu hanya 2 responden (2%) dari total keseluruhan responden.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Pegawai Swasta	38	35%
PNS/ASN	23	21%
Wiraswasta	26	24%
Lainnya	23	21%
Total	110	100,00%

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 3, Berdasarkan Tabel 4.3, karakteristik responden menurut jenis pekerjaan menunjukkan bahwa kelompok terbesar adalah pegawai swasta, yaitu sebanyak 38 responden (35%). Kelompok berikutnya adalah wiraswasta dengan jumlah 26 responden (24%), diikuti oleh PNS/ASN sebanyak 23 responden (21%). Kategori lainnya, yang mencakup pekerjaan di luar tiga kelompok utama, juga berjumlah 23 responden (21%).

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Keterangan	Frekuensi	Persentase
<1,000,000	22	20%
1,000,000-2,999,999	33	30%
3,000,000-4,999,999	38	35%
>5,000,000	17	15%
Total	110	100%

Sumber : Peneliti (Data diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 4, karakteristik responden menurut tingkat penghasilan menunjukkan bahwa kelompok terbesar berada pada rentang penghasilan Rp3.000.000–4.999.999, yaitu sebanyak 38 responden (35%). Kelompok penghasilan berikutnya adalah Rp1.000.000–2.999.999 dengan jumlah 33 responden (30%). Sementara itu, responden dengan penghasilan kurang dari Rp1.000.000 berjumlah 22 orang (20%), dan kelompok penghasilan lebih dari Rp5.000.000 merupakan yang paling sedikit, yaitu 17 responden (15%).

Tabel 5. Karakteristik Berdasarkan Domisili

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Banda sakti	27	25%
Muara satu	34	31%
Muara dua	17	15%
Blang mangat	32	29%
Total	110	100%

Sumber : Peneliti (Data diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 5 karakteristik responden menurut domisili menunjukkan bahwa kelompok terbesar berasal dari Kecamatan Muara Satu, yaitu sebanyak 34 responden (31%). Kelompok terbesar berikutnya adalah responden yang berdomisili di Blang Mangat sebanyak 32 responden (29%). Sementara itu, Banda Sakti menyumbang 27 responden (25%), dan yang paling sedikit adalah responden dari Muara Dua, yaitu 17 orang (15%).


Tabel 6. Karakteristik Berdasarkan Riwayat Pengguna Rokok Elektrik

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Pengguna	100	100%
Non-Pengguna	0	0%
Total	110	100%

Sumber : Peneliti (Data diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 6, karakteristik responden menurut riwayat penggunaan rokok elektrik menunjukkan bahwa seluruh responden dalam penelitian ini merupakan pengguna rokok elektrik (*vape*), dengan jumlah 100 responden (100%), sedangkan kategori non-pengguna tidak terdapat dalam sampel penelitian ini (0%).

Hasil Uji Validitas

Tabel 7. Uji Validitas Variabel

No	Indikator-Indikator Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Ket
1	Penggunaan Rokok Elektrik (Y)			
	1. Pertanyaan 1	0.659	0.187	Valid
	2. Pertanyaan 2	0.592	0.187	Valid
	3. Pertanyaan 3	0.711	0.187	Valid
	4. Pertanyaan 4	0.597	0.187	Valid
	5. Pertanyaan 5	0.587	0.187	Valid
2	Gaya hidup (X ₁)			
	1. Pertanyaan 1	0.776	0.187	Valid
	2. Pertanyaan 2	0.779	0.187	Valid
	3. Pertanyaan 3	0.689	0.187	Valid
	4. Pertanyaan 4	0.704	0.187	Valid
3	Harga (X ₂)			
	1. Pertanyaan 1	0.800	0.187	Valid
	2. Pertanyaan 2	0.784	0.187	Valid
	3. Pertanyaan 3	0.718	0.187	Valid
	4. Pertanyaan 4	0.634	0.187	Valid
4	Pengetahuan (X ₃)			
	1. Pertanyaan 1	0.573	0.187	Valid
	2. Pertanyaan 2	0.725	0.187	Valid
	3. Pertanyaan 3	0.706	0.187	Valid
	4. Pertanyaan 4	0.606	0.187	Valid
	5. Pertanyaan 5	0.572	0.187	Valid
5	Persepsi (X ₄)			
	1. Pertanyaan 1	0.613	0.187	Valid
	2. Pertanyaan 2	0.699	0.187	Valid
	3. Pertanyaan 3	0.782	0.187	Valid
	4. Pertanyaan 4	0.647	0.187	Valid

Sumber : Peneliti (Data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji validitas koefisiensi korelasi, yang ditunjukkan dalam bagian pertanyaan sebelumnya dalam tabel 4.12, Semua item pertanyaan dapat dianggap valid setelah mengetahui bahwa setiap item pertanyaan yang berhubungan dengan masing-masing variabel memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}



Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Penggunaan Rokok Elektrik (Y)	0.621	Reliabel
Gaya hidup (X ₁)	0.720	Reliabel
Harga (X ₂)	0.717	Reliabel
Pengetahuan (X ₃)	0.633	Reliabel
Persepsi (X ₄)	0.627	Reliabel

Dengan nilai alfa Cronbach lebih dari 0,60, setiap variabel dianggap dapat diandalkan, seperti yang ditunjukkan dalam hasil uji reliabilitas, yang dapat dilihat di tabel 8 di atas.

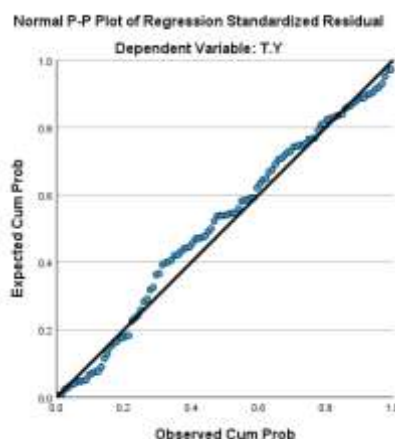
Hasil Uji Normalitas dengan uji One Kolmogorov-Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		110
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.43413454
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.082
	<i>Positif</i>	0.055
	<i>Negatif</i>	-0.082
<i>Test Statistic</i>		0.082
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		.068 ^d

Sumber : Peneliti (Data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample KolmogorovSmirnov Test, diperoleh h nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,068 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal, sehingga hipotesis nol (H₀) yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal dapat Dengan demikian, asumsi normalitas residual dalam model regresi telah terpenuhi, yang berarti model layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Hasil uji normalitas setelah analisis statistik ditunjukkan dalam tabel berikut:



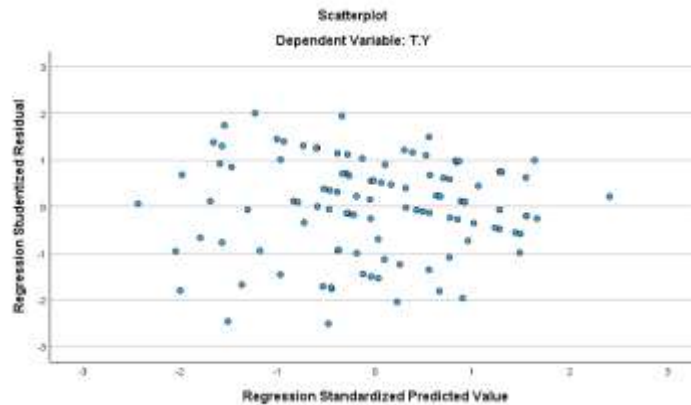
Sumber: Diolah dari Data primer, 2025



Dalam grafik p-plot normal, titik sampel ditampilkan mengikuti dan menyebar di sepanjang garis diagonal bawah garis diagonal yang bergerak dari kiri bawah ke kanan atas. Akibatnya, asumsi normalitas dipenuhi, dan data didistribusikan secara normal.

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Diolah dari Data primer, 2025

Berdasarkan scatterplot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu. Sebaran yang acak tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Namun demikian, perlu dipahami bahwa interpretasi scatterplot memiliki keterbatasan karena hasil visual dapat dipengaruhi oleh jumlah pengamatan. Pada sampel yang relatif sedikit, pola sebaran sering kali sulit dibedakan sehingga potensi bias dalam penarikan kesimpulan bisa meningkat.

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Tabel 10. Uji Multikolinearitas

No	Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
1	Gaya hidup	0,854	1,171
	Harga	0,988	1,013
	Pengetahuan	0,858	1,166
	Persepsi	0,887	1,127

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 10, diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan masing – masing variabel independen yaitu Gaya hidup (X1), Harga (X2), Pengetahuan (X3) dan Persepsi (X4) memiliki nilai tolerance $> 0,10$ yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen, dan hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hasil yang sama yaitu tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.



Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 11. Regresi Linear Berganda

Model	<i>Unstandarized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	6,648	2,568		2,589	0,011
Gaya hidup	0,286	0,107	0,253	2,658	0,009
Harga	0,166	0,084	0,174	1,968	0,052
Pengetahuan	0,125	0,100	0,119	1,256	0,212
Persepsi	0,211	0,119	0,166	1,777	0,078

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Dari hasil olah data SPSS maka hasil regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan regresi, nilai konstanta sebesar 6,648 menunjukkan bahwa penggunaan rokok elektrik tetap ada meskipun tanpa pengaruh variabel independen, sehingga terdapat faktor lain di luar model yang memengaruhi perilaku vaping.
2. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel gaya hidup (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,286 dengan nilai signifikansi 0,009 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan rokok elektrik.
3. Variabel harga (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,166 dengan nilai signifikansi 0,052 ($> 0,05$), sehingga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penggunaan rokok elektrik.
4. Variabel pengetahuan (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,125 dengan nilai signifikansi 0,212 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan rokok elektrik.
5. Variabel persepsi (X_4) memiliki koefisien regresi sebesar 0,211 dengan nilai signifikansi 0,078 ($> 0,05$), sehingga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penggunaan rokok elektrik.

Hasil Uji t Parsial

Tabel 10. Uji Parsial

Model	<i>Unstandarized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	6,648	2,568		2,589	0,011
Gaya hidup	0,286	0,107	0,253	2,658	0,009
Harga	0,166	0,084	0,174	1,968	0,052
Pengetahuan	0,125	0,100	0,119	1,256	0,212
Persepsi	0,211	0,119	0,166	1,777	0,078

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa hanya variabel gaya hidup yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan rokok elektrik, sehingga semakin sesuai gaya hidup responden, semakin tinggi kecenderungan penggunaannya. Sementara itu, variabel harga, pengetahuan, dan persepsi tidak berpengaruh signifikan, yang berarti ketiga faktor tersebut tidak secara nyata memengaruhi keputusan responden dalam menggunakan rokok elektrik.



Hasil Uji F Simultan

Tabel 11. Hasil Uji F Simultan

		Anova ^a				
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	147,665	4	36,916	6,002	,001 ^b
	Residual	645,826	105	6,151		
	Total	793,491	109			

Berdasarkan hasil pengujian regresi secara simultan yang ditampilkan pada Tabel 4.19, diperoleh nilai Fhitung sebesar 6,002 dengan tingkat signifikansi 0,001. Sementara itu, nilai Ftabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat bebas $df_1 = 4$ dan $df_2 = 105$ adalah sebesar 2,46. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Fhitung lebih besar dari pada Ftabel ($6,002 > 2,46$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam Uji F, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Gaya Hidup, Harga, Pengetahuan, dan Persepsi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*). Artinya, perubahan pada variabel-variabel independen tersebut secara bersama-sama dapat memengaruhi tingkat penggunaan rokok elektrik oleh responden dalam penelitian ini.

Hasil Pengujian Determinasi (R^2)

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,431 ^a	,186	,155		2,48007

Berdasarkan Tabel 12, Berdasarkan Tabel 4.17, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,431. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen gaya hidup, harga, pengetahuan, dan persepsi dengan variabel dependen yaitu penggunaan rokok elektrik (*vape*) berada pada kategori kuat. Artinya, keempat variabel tersebut memiliki keeratan hubungan yang cukup tinggi dalam menjelaskan perubahan pada penggunaan *vape*.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*)

Variabel gaya hidup memiliki koefisien regresi sebesar 0,286 dengan nilai signifikansi 0,009 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan rokok elektrik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat gaya hidup yang mengikuti tren modern, aktivitas sosial, dan komunitas, maka semakin tinggi kecenderungan penggunaan *vape*. Pada generasi milenial, rokok elektrik tidak hanya sebagai konsumsi nikotin tetapi juga bagian dari identitas dan gaya hidup. Temuan ini sesuai dengan teori perilaku konsumen, sehingga hipotesis pengaruh signifikan gaya hidup dapat diterima.

Pengaruh Harga terhadap Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*)

Variabel harga memiliki koefisien regresi sebesar 0,166 dengan nilai signifikansi 0,052 ($> 0,05$), sehingga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penggunaan rokok elektrik. Hal ini menunjukkan bahwa harga bukan faktor utama karena sebagian besar responden berpenghasilan menengah sehingga masih mampu menjangkau biaya *vape*. Selain itu, pengguna



lebih mempertimbangkan kenyamanan, selera, dan gaya hidup. Meskipun terdapat biaya awal dan pembelian liquid secara berkala, pengguna tetap bersedia membayar, sehingga hipotesis pengaruh signifikan harga tidak dapat diterima.

Pengaruh Pengetahuan terhadap Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*)

Variabel pengetahuan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,212 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan rokok elektrik. Meskipun tingkat pengetahuan responden tergolong tinggi, hal tersebut tidak cukup untuk memengaruhi perilaku penggunaan *vape*. Penggunaan rokok elektrik lebih dipengaruhi oleh kebiasaan, faktor psikologis, dan lingkungan sosial dibandingkan pengetahuan semata, sehingga hipotesis pengaruh signifikan pengetahuan tidak terbukti.

Pengaruh Persepsi terhadap Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*)

Variabel persepsi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,078 ($> 0,05$), sehingga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penggunaan rokok elektrik. Meskipun responden memiliki persepsi positif terhadap *vape*, hal tersebut tidak cukup kuat untuk memengaruhi keputusan penggunaan. Hal ini karena sebagian besar responden sudah merupakan pengguna aktif, sehingga persepsi bukan lagi faktor utama. Pada penggunaan berkelanjutan, faktor seperti gaya hidup dan kebiasaan lebih dominan, sehingga hipotesis pengaruh signifikan persepsi tidak dapat diterima.

Pengaruh Gaya Hidup, Harga, Pengetahuan, dan Persepsi secara Simultan terhadap Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*)

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel gaya hidup, harga, pengetahuan, dan persepsi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penggunaan rokok elektrik, dengan nilai Fhitung sebesar 6,002 $>$ Ftabel 2,46 dan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel secara kolektif memengaruhi perilaku penggunaan *vape*, meskipun secara parsial hanya gaya hidup yang signifikan. Selain itu, koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel dalam model hanya menjelaskan sebagian variasi, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Secara keseluruhan, gaya hidup menjadi faktor dominan, sedangkan harga, pengetahuan, dan persepsi berperan sebagai faktor pendukung.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial (uji t), diketahui bahwa variabel gaya hidup (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan rokok elektrik (*vape*) di kalangan generasi milenial di Kota Lhokseumawe. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup menjadi faktor utama dalam mendorong penggunaan *vape* sebagai bagian dari tren dan ekspresi diri.
2. Hasil uji parsial (t) menunjukkan bahwa variabel harga (X2) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penggunaan rokok elektrik. Hal ini menunjukkan bahwa harga bukan menjadi pertimbangan utama bagi responden dalam menggunakan *vape*.
3. Selanjutnya, untuk variabel pengetahuan (X3), hasil uji t mengindikasikan adanya pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penggunaan rokok elektrik. Hal ini berarti tingkat pengetahuan tidak secara langsung memengaruhi keputusan penggunaan *vape*.



4. Untuk variabel persepsi (X4), hasil uji t menunjukkan adanya pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penggunaan rokok elektrik. Artinya, persepsi responden belum cukup kuat dalam memengaruhi keputusan penggunaan *vape*.
5. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), variabel gaya hidup, harga, pengetahuan, dan persepsi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penggunaan rokok elektrik (*vape*) di kalangan generasi milenial di Kota Lhokseumawe. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan penggunaan *vape* dipengaruhi oleh kombinasi faktor sosial, ekonomi, dan psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi Siregar. (2023). Pengaruh pengetahuan dan persepsi terhadap perilaku penggunaan rokok elektronik.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia dan data perokok nasional*.
- Nadia Rahmani, & Indawati. (2024). Analisis epidemi tembakau dan perilaku merokok di Indonesia.
- Satria, et al. (2021). Fenomena penggunaan rokok elektronik (*vape*) di kalangan masyarakat dan generasi milenial.
- Wahyuni, et al. (2021). Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kandungan dan bahaya rokok elektronik.
- Widia, & Damayanti Rita. (2026). Pengaruh gaya hidup dan media sosial terhadap perilaku konsumsi generasi milenial.